

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LAMBARA KECAMATAN TANAMBULAVA KABUPATEN SIGI

Income Analysis of Hibrid Corn Farming in Lambara Village, Tanambulava Sub-District, Sigi District

Siska¹⁾, Made Antara²⁾, Al alamsyar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : siskamtang@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, Alalamsyar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the income of hybrid corn farming in Lambara Village, Tanambulava District, Sigi District. This research was carried out from January to July 2023. The respondents in this research were hybrid corn farmers in Lambara Village, Tanambulava Sub-District, Sigi District. The respondents was determined through simple random method (Simple Random Sampling) where out of 110 population of hybrid corn farmers, 31 respondents were selected as samples. The data used in the research comes farm primary data and secondary data. The analysis. Income analysis result obtained by a person after doing work, even though the result achieved were still low or quite high, which will later be used to meet a need or consume goods and services. The results of the research show that the average income obtained by respondent farmerS In Lambara Village is 5.042.701/1Ha/MT from the difference between the average total revenue of IDR 11.179.522/1Ha/MT and the average total cost of IDR 6.136.821/1Ha/MT.

Keyword: Income, Hibrid Corn, Farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Juli 2023. Responden dalam penelitian ini ialah petani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan tanambulava Kabupaten Sigi. Penentuan Responden ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana dari 110 populasi petani jagung hibrida tersebut diambil 31 orang responden yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Analisis pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Lambara sebesar Rp. 5.042.701/1Ha/MT dari hasil selisih rata-rata total penerimaan sebesar Rp.11.179.522/1Ha/MT dengan rata-rata total biaya Rp.6.136.821/1Ha/MT.

Kata Kunci: Pendapatan, Jagung Hibrida, Usahatani.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan komoditi penting bagi seluruh bangsa Indonesia, beberapa tanaman pangan dijadikan sebagai makanan pokok karena mengandung sumber energi yang dibutuhkan manusia. Salah satu komoditi tanaman pangan adalah jagung. Jagung dijadikan makanan pokok setelah beras, jagung juga sebagai bahan baku pakan ternak, industri dan rumah tangga (Tomy, 2013).

Analisis pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa (Amalia, 2015).

Jagung (*Zea Mays*) merupakan komoditas penting kedua setelah padi di Indonesia. Kebutuhan jagung dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung yaitu dengan menerapkan inovasi teknologi melalui penggunaan benih unggul (Kurniati, 2015).

Benih unggul yang dimaksud yaitu benih jagung hibrida, dimana meningkatkan produksi jagung karena memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Mubarrakan, 2012) bahwa benih jagung hibrida memiliki tingkat produksi rata-rata 8 Ton/Ha. Sehingga penerapan inovasi teknologi pada kegiatan usahatani jagung dengan menggunakan benih hibrida berpotensi untuk meningkatkan produksi jagung nasional. Jagung sebagai komoditas pangan yang pengembangannya dilakukan dengan pendekatan agribisnis, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung bisa diolah menjadi aneka makanan. Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Desa Lambara merupakan penghasil jagung terbesar di Kecamatan Tanambulava, namun meskipun menjadi Desa penyumbang produksi jagung terbesar serta memiliki luas panen terbesar, akan tetapi produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Lambara masih tergolong rendah walaupun keadaan tanah dan iklim sangat cocok untuk tanam jagung. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya manusia belum maksimal dan konteks manajemen usahatani, modal yang terbatas dan juga penggunaan teknologi yang masih kurang. Kurangnya pola kemitraan, kualitas bibit masih rendah, harga yang fluktuasi serta kurangnya penyedia sarana produksi seperti bibit, benih, pupuk dan naiknya harga input produksi.

Desa Lambara mengusahakan tanaman jagung pipil jenis jagung hibrida, mulai dari persiapan lahan, penanaman, budidaya, pemanenan hingga penjualan hasil panen dalam bentuk pipilan kepada pedagang/pengumpul ataupun tengkulak terdekat. Tinggi rendahnya hasil penjualan atau pendapatan petani di Desa Lambara, sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga jual yang telah ditentukan oleh pihak pembeli. Harga produksi yang diterima petani mengalami fluktuasi sesuai harga yang diberikan pedagang/pengumpul, tanpa adanya tawar menawar antara petani dengan pembeli. Harga jagung hibrida yang telah dipipil di Desa Lambara berkisar Rp.2.000 sampai Rp.5.000 perkilogram dengan tingkat kadar air $\leq 15\%$. Fenomena lemahnya posisi rebut tawar petani (*Bergaining position*) dalam pemasaran hasil menyebabkan harga yang diterima petani berfluktuasi sesuai ketentuan pedagang.

Pendapatan bersih diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan dengan total biaya selama proses produksi. Biaya produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga input produksi yang digunakan dan jarak tempat pembelian input produksi (toko pertanian). Sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima petani. Pupuk merupakan salah satu input produksi yang sangat penting dalam budidaya tanaman khususnya jagung guna meningkatkan

produksi. Berdasarkan tingkat harga, pupuk kimia terbagi menjadi dua yaitu pupuk subsidi dan nonsubsidi. Harga pupuk subsidi sangat membantu masyarakat petani dalam menekan pengeluaran biaya, namun ketersediaannya terbatas dan hanya peruntukkan untuk petani yang masuk dalam kelompok tani. Hal ini mendorong petani membeli pupuk nonsubsidi dengan harga yang lebih mahal sehingga secara tidak langsung berdampak pada pendapatan bersih yang akan diperoleh petani jagung. Penggunaan input yang diterapkan oleh petani di Desa Lambara khususnya pada tanaman jagung, belum sepenuhnya menerapkan arahan dari penyuluh pertanian setempat misalnya dalam pengaplikasian penggunaan pupuk, herbisida, insektisida, dan input lainnya. Selebihnya petani mengikuti tata cara budidaya sesuai dengan kebiasaan petani secara turun temurun, seperti dalam pemupukan tanaman jagung tidak melakukan penugalan terlebih dahulu melainkan dengan cara ditabur.

Penambahan pupuk pada proses budidaya tanaman khususnya tanaman jagung, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus pendapatan atau keuntungan yang optimal dimasa yang akan datang. Praktik pemupukan yang kurang tepat secara tidak langsung mengakibatkan kerugian besar bagi petani itu sendiri dimana petani mengeluarkan biaya yang besar namun hasilnya tidak optimal, sehingga dapat mengurangi besaran pendapatan atau keuntungan yang akan diterima petani. Pendapatan usahatani akan semakin tinggi bila petani atau produsen mampu mengalokasikan input produksi secara optimal guna mendapat keuntungan. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi referensi bagi petani untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam bertani jagung hibrida.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar dan pembanding bagi penelitian selanjutnya
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang penelitian yang berkaitan dengan sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Lambara merupakan Desa yang paling tinggi menghasilkan produksi jagung hibrida di Kecamatan Tanambulava dimana kebanyakan petani membudidayakan tanaman jagung hibrida. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan Januari sampai Juli 2023.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana semua petani yang berada di Desa Lambara memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dimana cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang berada di Desa Lambara sebanyak 110 orang (Sugiyono, 2013).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung

kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi/dinas terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung.

Metode Analisis Data. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. (Suratiah, 2015) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produksi dan harga jual. Sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatannya. Besarnya pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π : Pendapatan usahatan jagung
Rp/ha/MT
- TR** : Total penerimaan usahatan jagung (Rp)
- TC** : Total biaya usahatan jagung (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Merupakan ciri-ciri utama yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan erat dengan usahatani yang dikelolanya. Identitas seorang responden sangat di perlukan dalam suatu proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatani dikelolanya, karakteristik meliputi usia responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan penggunaan input produksi usahatani jagung hibrida yang terdiri dari luas lahan, penyusutan, pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja.

Usia Responden. Akan sangat berpengaruh dengan kemampuannya dalam mengelola usahatannya dalam kemampuan fisik, cara berfikir, serta kemampuannya dalam membuat keputusan petani yang tergolong usia yang masih tergolong muda akan lebih produktif dalam bekerja, mudah menerima kemajuan-kemajuan teknologi yang dimana diharapkan petani dapat mencapai hasil yang maksimal

dalam usahatannya, namun jika dibandingkan dengan petani yang berusia sudah rentang /tua akan sulit menerima kemajuan-kemajuan teknologi yang ada di saat ini selain itu kemampuannya dalam mengelola usahatani sudah tidak maksimal lagi yang dimana hal tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang tidak kurang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Usia Responden Petani Jagung Hibrida di Desa lambara Kecamatan Tanambulva Kabupaten Sigi Tahun 2023.

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 40	9	29,03
2	41 – 53	12	38,70
3	54 – 66	10	32,25
Jumlah		31	100,00

Sumber : Profil Desa Lambara 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat usia responden dengan persentase terbesar pada usia 41–53 (38,70%) sedangkan tingkat usia Persentase terendah berada pada usia 28-40 (29,03%) dengan demikian responden dalam penelitian ini masih masuk dalam kategori usia produktif. Pekerja dengan tingkat usia produktif yaitu 15-65 tahun dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami menggunakan teknologi. Namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, dimana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerja pun akan menurun.

Tingkat Pendidikan. Menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik. Menurut (Ahmad *dkk*, 2015) Tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam mengelolah usahatannya. Pada Desa Lambara tingkat pendidikan yang dimiliki responden bervariasi antara lain SD, SMP dan SMA dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Tahun 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	51,61
2	SMP	12	38,70
3	SMA	3	9,67
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2023.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan rata-rata petani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi masih tergolong rendah dengan persentase tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 16 orang (51,61%), SMP berjumlah 12 orang (38,70%) dan SMA berjumlah 3 orang (9,67%) sehingga diketahui bahwa dalam mengelola kegiatan usahatani, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang petani maka wawasan berpikirpun akan semakin luas sehingga petani dapat lebih mudah untuk menyerap dan mengadopsi teknologi dan cara-cara bercocok tanam yang baik guna lebih meningkatkan produktivitas usahatani akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan minat masyarakat khususnya petani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi untuk lebih mengembangkan kegiatan usahatani kearah yang lebih maju.

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan dalam meningkatkan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman, hal tersebut belum pasti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi usahatani (Purnama, 2016). Pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung Hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Tahun 2023.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 13	11	35,48
2	14 – 24	9	29,03
3	25 – 35	11	35,48
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2023.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden petani jagung di Desa Lambara berkisar antara 3–13 tahun berjumlah 11 orang (35,48%), pengalaman berusahatani 14-24 tahun berjumlah 9 orang (29,03%), dan pengalaman berusahatani 25-35 berjumlah 11 orang (35,48%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden petani jagung sudah berpengalaman dalam usahatani baik pada proses budidaya maupun pengalaman saat panen. Adanya hal ini diharapkan dapat membantu petani yang pengalaman usahatani terbilang masih cukup muda sehingga dapat mengurangi resiko-resiko dalam berusahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Seorang kepala keluarga memiliki kewajiban atau tanggung jawab yang harus dipenuhi untuk para anggota keluarga atau yang menjadi tanggungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Banyaknya yang menjadi tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap responden petani jagung hibrida memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung hibrida di Desa Lambara dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden petani jagung memiliki tanggungan keluarga berkisar antara 1-2 berjumlah 10 orang (32,25%), jumlah tanggungan keluarga berkisar 3-4 orang berjumlah 12 orang (38,70%)

dan jumlah tanggungan keluarga berkisar 5-6 orang berjumlah 9 orang (29,03%).

Tabel 4. Identitas Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Tahun 2023.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	32,25
2	3 – 4	12	38,70
3	5 – 6	9	29,03
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2023.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak banyak yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialokasikan untuk mengembangkan usahatani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat pengeluaran dan membuat pendapatan yang diperoleh semakin kecil. Oleh sebab itu, besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani.

Penggunaan Input Produksi Usahatani dalam sebuah proses produksi usahatani jagung hibrida di butuhkan beberapa masukan atau input yaitu faktor-faktor penunjang guna terlaksananya proses usahatani dan menghasilkan keluaran atau output dari usahatani jagung.

Luas Lahan. Sebagai media tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengolahan usahatani, semakin luas lahan maka semakin luas peluang petani dalam mengelola usahatani, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi petani responden di Desa Lambara. Petani responden di Desa Lambara memiliki luas lahan yang cukup beragam dalam menanam jagung hibrida, luas lahan yang diusahakan petani responden berkisar antara 1,00 Ha sampai 4,00 Ha, petani responden di Desa Lambara ada yang mempunyai lahan sendiri dan ada juga petani menyewa lahan untuk penanaman tanaman jagung hibrida.

Benih. Varietas benih oleh petani responden di Desa Lambara kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi memiliki harga yaitu mulai dari harga Rp.85.000 – Rp.95.000/kg. Rata-rata penggunaan benih oleh petani responden yaitu 15,00kg/1,00Ha/MT, rata-rata penggunaan benih oleh petani responden 16,00kg/1,50Ha/MT, rata-rata penggunaan benih oleh petani 17,00kg/1,60Ha/MT, rata-rata penggunaan benih oleh petani 30,00kg/2,00Ha/MT, rata-rata penggunaan benih oleh petani 45,00kg/3,00Ha/MT, dan rata-rata penggunaan benih oleh petani 50,00kg/4,00Ha/MT.

Berdasarkan penelitian di Desa Lambara diperoleh hasil bahwa petani responden sudah sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian dalam menggunakan benih untuk penanaman tanaman jagung hibrida, petani jagung hibrida rata-rata menggunakan benih sebanyak 26,32kg/1,89Ha atau sebanyak 13,9kg/1Ha dengan harga benih Rp85.000 – Rp95.000 rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp.2.362.000/1,89Ha atau Rp.1.250.000.

Pupuk. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi yaitu urea lahan 1,00 sebanyak 100kg/MT, lahan 1,50 sebanyak 100kg/MT, lahan 1,60 sebanyak 100kg/MT, lahan 2,00 sebanyak 150kg/MT, lahan 3,00 sebanyak 200kg/MT dan lahan 4,00 sebanyak 300kg/MT dengan harga Rp.2.500/kg sedangkan rata-rata penggunaan pupuk ponska pada lahan 1,00 sebanyak 50kg/MT, lahan 1,50 sebanyak 50kg/MT, lahan 1,60 sebanyak 50kg/MT, lahan 2,00 sebanyak 75kg/MT, lahan 3,00 sebanyak 100kg/MT dan lahan 4,00 sebanyak 100kg/MT dengan harga Rp.2.700/Kg. penggunaan pupuk pertama yaitu umur tanaman 7 sampai 14 hari setelah tanam (hst) dengan dosis urea 100kg/1Ha + Ponska 50kg/Ha dan pemupukan ke 2 umur tanaman 30-35 hari setelah tanam (hst) dengan dosis yang sama yaitu urea 100kg/1 ha + Ponska 50kg/ha.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lambara di peroleh hasil bahwa responden petani jagung hibrida menggunakan dua

jenis pupuk yaitu urea dan ponska, urea dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu urea sebanyak, 161kg/1,89Ha dan pupuk ponska sebanyak 70,161kg/1,89Ha atau urea sebanyak 85kg/Ha dan pupuk ponska sebanyak 37,116kg/Ha. Rata-rata biaya yang di keluarkan pupuk urea sebesar Rp.403.000/1,89Ha atau Rp.213.311/Ha dan rata rata biaya biaya yang di keluarkan pupuk ponska sebesar Rp.189.435/1,89Ha atau Rp.100.213/Ha.

Pestisida. Penggunaan pestisida oleh petani responden di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabuapten Sigi yaitu rusban pada lahan 1,00 Ha sebanyak 1 Liter/MT, lahan 1,50 Ha sebanyak 1 Liter/MT, lahan 1,60 Ha sebanyak 1 Liter/MT, lahan 2,00 Ha sebanyak 2,5 Liter/MT, lahan 3,00 Ha sebanyak 2,25 Liter/MT dan lahan 4,00 Ha sebanyak 2,25 Liter/MT, dengan harga Rp.65.000-75.000/Liter. Sedangkan sebagian petani yang ada di Desa Lambara tidak terlalu menggunakan Nokson dapat kita lihat penggunaan rata-rata pada lahan 1,00 Ha sebanyak 0,625 Liter/MT, pada lahan 1,50 sebanyak 0,75 Liter/MT, pada lahan 1,60 Ha sebanyak 0,5 Liter/MT, pada lahan 2,00 Ha sebanyak 0,75 Liter/MT, pada lahan 3,00 sebanyak 1,25 Liter/MT dan pada lahan 4,00 Ha sebanyak 2 Liter/MT dengan harga Rp.110.000/Liter. Rata-rata untuk penggunaan rusban dan nokson petani responden sudah mengikuti apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian di Desa Lambara dengan cara menyemprotkan ketanaman jagung dengan menggunakan tangki semprot Setelahdi campuri air dan rusban maupun nokson berdasarkan jenis penyakit yang terkena pada tanaman jagung petani responden di Desa Lambara. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lambara diperoleh hasil bahwa rata-rat biaya penggunaan pestisida Rp.144.516/1,89 Ha atau Rp.76.451/1Ha.

Tenaga Kerja. Adalah bagian penting dari faktor input produk dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun kuantitatif. Petani responden menggunakan tenaga kerja yang banyak

pada saat pemanenan karena untuk mempercepat dalam panen tanaman jagung petani responden dan untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada saat melakukan penanaman, pemupukan dan pemanenan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lambara diperoleh hasil bahwa umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani jagung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah sebesar 72 /1,89Ha atau 38/1Ha dengan tingkat upah sebesar Rp.80.000/HOK serta rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp.3.030.000/1Ha.

Biaya Produksi. Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan suatu produksi, petani akan tetap dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi terbagi dalam dua bagian yaitu biaya variabel yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja serta biaya tetap meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan dan penyusutan. Rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani responden sebesar Rp.11.600.575/1,89Ha/MT atau nilai konversi Rp.6.136.821Ha/MT.

Biaya Variabel. Petani responden usahatani jagung hibrida, rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp.8.272.750/1,89Ha atau Rp.4.669.974/1 Ha. Perbedaan biaya antara benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. khususnya pada tenaga kerja mengeluarkan banyak biaya karena mempermudah dan mempercepat petani responden dalam pengolahan lahan, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pada saat pemilihan tanaman jagung.

Biaya Tetap. Merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan petani tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya produksi, biaya tetap yang dikeluarkan petani responden terdiri atas biaya sewa lahan, pajak dan biaya penyusutan alat-alat pertanian. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan cara

harga awal dikurangi nilai akhir dan dibagi dengan umur ekonomis dibagi dengan jumlah produksi pertahun rata-rata biaya penyusutan alat yang di keluarkan petani responden untuk tanaman jagung hibrida adalah Rp.54.204/1,89Ha/MT atau nilai konversi Rp.28.662/1Ha/MT, dalam penyusutan alat biaya yang di keluarkan petani responden ialah untuk membeli parang, cangkul, dan tangki semprot. Rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman jagung hibrida adalah Rp.2.634.194/1,89Ha/MT atau Rp.1.388.225/1Ha/MT, dan rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan petani adalah Rp.95.516/1,89Ha/MT atau nilai konversi Rp.50.000/1Ha/MT sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp.2.772.814/1,89Ha atau Rp.1.466.847/1Ha/MT.

Penerimaan Usahatani. Adalah perkalian antara produksi jagung hibrida yang diperoleh dengan harga jual oleh petani, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga jagung perkilo di Desa Lambara yaitu Rp.2000 – Rp.5000/Kg, rata-rata produksi jagung hibrida di Desa Lambara sebesar 7.390kg/1,89Ha dengan harga Rp.2.861/Kg/1,89Ha atau rata-rata produksi jagung hibrida di Desa Lambara sebanyak 3.910kg/1Ha dengan harga Rp.2.861/Kg/1Ha, sehingga rata-rata penerimaan yang diterima petani responden jagung hibrida di Desa Lambara sebesar Rp.21.132.903 /1,89Ha/MT atau sebesar Rp.11.179.522 /1Ha/MT.

Analisis Pendapatan. Petani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak bagi petani, pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara.

No	Uraian	Nilai Aktual (1,89 Ha)	Nilai Konversi (1 Ha)
1	Biaya		
2	a. Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat (Rp)	54.104	28.622
	Sewa Lahan (Rp)	2.624.194	1.388.225
	Pajak (Rp)	94.516	50.000
3	Sub Total a (Rp)	2.772.814	1.466.847
4	b. Biaya Variabel		
	Biaya Pupuk (Rp)	592.661	313.524
	Biaya Pesticida (Rp)	144.516	76.451
	Biaya Benih (Rp)	2.362.903	1.250.000
	Upah Tenaga Kerja	5.727.677	3.030.000
5	Sub Total (Rp)	8.827.758	4.669.974
6	Total Biaya (3+5)	11.600.572	6.136.821
	Produksi Jagung Hibrida (Rp)	7.390	3.910
	Rata-Rata Harga Jagung Hibrida (Rp)	2.861	
7	Penerimaan	21.132.903	11.179.522
8	Pendapatan	9.532.331	5.042.701
9	R/C Ratio	-	-

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani jagung di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi adalah sebesar Rp.9.532.331/1,89Ha/MT atau Rp.5.042.701/1Ha/MT, dengan demikian pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa petani responden mendapatkan penerimaan yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Lambara sebesar Rp.5.042.701/1Ha/MT dari hasil selisih rata-rata total penerimaan sebesar Rp.11.179.522/1Ha/MT dengan rata-rata total biaya Rp.6.136.821/1Ha/MT.

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian bahwa petani jagung hibrida di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi sudah cukup baik ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan petani yang cukup besar dengan biaya yang digunakan kecil sehingga penerimaan yang diperoleh oleh petani besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad 2015 *Meneliti Tentang Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.*
- Amalia Lia, 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi I.* Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kurniati, Edy Dwi.2015. *KEwirausahaan Industri*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Mubarakkan, 2012. *Produktivitas Dan Mutu Jagung Hibrida Pengembangan Dari Jagung Lokal Pada Kondisi Input Rendah Sebagai Sumber Bahan Pakan Ternak Ayam.* Volume 1 Nomor 1, Juni 201 ISSN : 2302-6715
- Purnama Ina, 2016., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Makassar. Hal. 36-44.
- Tomy.J.2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.* Jurnal Agroland 17(3) : 61 66, April 2013.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* CV. Alfabeta. Bandung.
- Suratayah, K. 2015. *Ilmu Usahatani.* Jakarta :Penebar Swadya.